

POTRET PETANI PADI DI KAWASAN HUTAN BAKAU DESA TELUK NIBUNG KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:
TURINO
NIM. E11108074

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2015

E-mail: one_turino@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi, di kawasan hutan bakau Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar dan faktor yang menyebabkan petani melakukan perpindahan ladang pertanian. Dalam penelitian ini terdapat masalah yaitu kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya masih rendah dan lahan pertanian di Kawasan Hutan Bakau Desa Teluk Nibung mengalami kerusakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengelolaan data analisis kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan sistem pertanian padi di Kawasan Hutan Bakau Desa Teluk Nibung adalah sistem Pertanian tradisional dengan pola petani berpindah-pindah, petani padi melakukan perpindahan ladang pertanian dengan alasan karena lokasi pertanian mereka mengalami kerusakan, akibat dari penebangan hutan bakau secara berlebihan, kondisi ekonomi keluarga petani di daerah ini tergolong masih rendah. Saran yang dapat dijadikan pertimbangan agar pemerintah daerah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan tegas yang bersifat pemberian sanksi terhadap perusahaan penebangan hutan bakau yang menyalahi aturan. Selanjutnya pemerintah sebaiknya memberikan perhatian kepada keluarga yang kurang mampu dalam bidang pendidikan seperti memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu di Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya.

Kata-kata Kunci : Petani Padi , Kawasan Hutan Bakau, Kondisi Sosial Ekonomi

GENERAL DESCRIPTION OF RICE FARMERS IN MANGROVE FOREST VILLAGE BAY DISTRICT NIBUNG BATU AMPAR KUBU RAYA

ABSTRACT

This study aims to reveal how the socio-economic conditions of rice farmers in the area of mangrove forests Nibung Bay Village District of Batu Ampar and the factors that cause farmers to shift agricultural fields. In this study there is a problem that welfare Economic Community Farmers in the village of Teluk Batu Ampar Nibung District of Kubu Raya is still low and agricultural land in the area Nibung Mangrove Bay Village District of Batu Ampar Kubu Raya damaged. This study used a descriptive research model with qualitative analysis of data management techniques. Results show the system of rice farming region Nibung Mangrove Bay Village is a traditional system with a pattern of Agriculture sedentary farmers, rice farmers to shift fields reason for the location of their farms were damaged, causes of excessive harvesting of mangrove forests, the economic conditions of farmers in this area is still relatively low. The decline in agricultural production and a major reason for farmers to look for a new location to serve as paddy fields. Through this research I also meant, that the local government is expected to issue a strict policy that is imposing sanctions against mangroves that violates the rules in the area Nibung Mangrove Bay Village District of Batu Ampar Kubu Raya damaged.

Keywords: Farmers, Mangrove Forest, Social Economi Conditions.

A. PENDAHULUAN

Wilayah hutan bakau mempunyai ekosistem yang rumit dan mempunyai kaitan baik dengan ekosistem di darat maupun ekosistem lepas pantai. Kawasan hutan bakau yang termasuk hutan mangrove yang ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung, bukan berarti tidak boleh dilakukan kegiatan budidaya, melainkan diperbolehkan melakukan budidaya sepanjang tidak merusak dan mengganggu fungsi lindung

Akibat negatif penebangan hutan bakau yang menyalahi aturan, telah dirasakan oleh masyarakat betapa banyak kerugian yang harus di tanggung akibat dari kerusakan hutan bakau. Terutama masyarakat yang bermukim di kawasan yang dekat dengan lokasi hutan bakau tersebut. Salah satu kerugian yang menonjol adalah naiknya air asin ke kawasan lokasi persawahan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat tidak dapat menanam padi di lokasi persawahan tersebut, keadaan ini yang membuat masyarakat harus berpindah untuk menanam padi ke daerah lain yang tidak tergenang air asin.

Lahan pertanian mereka mengalami kerusakan sehingga menurunnya tingkat pendapatan hasil pertanian dan sangat membuat masyarakat cemas, masyarakat menjadi lebih terbebani

dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Beban ini lebih dirasakan oleh kepala keluarga, karena mereka mempunyai kewajiban sebagai penopang ekonomi bagi keluarganya dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam upaya mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Kondisi ini juga tergambar dalam kehidupan para petani padi sehari-hari, misalnya dalam memenuhi kebutuhan pangan. Masyarakat sering mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan yang layak. Dalam upaya peningkatan hasil pertanian padi, para petani memilih untuk melakukan perpindahan ladang pertanian. Dengan lahan pertanian yang baru para petani berharap dapat meningkatkan hasil pertaniannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan ini merupakan suatu solusi yang dilakukan oleh para petani padi, agar usaha pertanian mereka dapat berjalan kembali. Para petani pindah ke lokasi yang baru hanya bersifat sementara saja yaitu pada saat musim menanam padi tiba, dan selebihnya setelah panen padi selesai mereka kembali ke tempat asal mereka untuk melakukan kegiatan pertanian yang lain seperti berkebun.

Petani padi melakukan perpindahan ladang dengan alasan karena lokasi pertanian mereka mengalami kerusakan,

akibatkan dari penebangan hutan bakau secara berlebihan. Mengenai ekologi alam dan lingkungan sekitar yang terjadi di kawasan hutan bakau Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar, akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan arang dengan skala besar dan perusahaan-perusahaan arang dengan skala kecil yang tumbuh di kawasan tersebut. Yang menebangi hutan bakau secara berlebihan berdampak terhadap kerusakan lingkungan alam sekitarnya, yakni terjadinya erosi atau pengikisan daratan yang ada ditepi pantai yang pada akhirnya menyebabkan banjir air laut, sehingga berpengaruh buruk terhadap tanaman pertanian khususnya tanaman padi, dan mengakibatkan menurunnya tingkat produksi pertanian padi yang ada di sekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani padi baik yang berhubungan langsung dengan alam yaitu kondisi lahan pertanian yang mengalami kerusakan serta menurunnya pendapatan pertanian, juga terjadinya perubahan sosial yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selama musim menanam padi para petani tidak pulang kerumah, melainkan menginap di lokasi pertanian mereka yang baru, dengan membuat tempat tinggal yang sederhana yang biasanya disebut pondok, sehingga para petani padi harus meninggalkan anak-

anaknya yang masih sekolah selama musim menanam padi tiba, karena lokasi pertanian yang baru jauh dari perkampungan tempat tinggal mereka dan masih belum ada sekolah serta sarana umum lainnya.

B. KAJIAN TEORI

Menurut Fadholi (1993: 26) Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. Sedangkan menurut Jabal Tarik Ibrahim (2003: 144) petani yang tangguh adalah petani yang dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan diluar dirinya dan produktif berusaha. Sistem pertanian bagi mereka merupakan cara bagaimana mereka bias hidup. Terlebih untuk masyarakat yang masih bersahaja, yang kehidupannya tergantung sepenuhnya pada pertanian. Maka bagi masyarakat desa semacam itu sistem pertanian adalah identik dengan sistem perekonomian mereka, yakni bila ekonomi diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia.

Pendapatan seseorang tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan petani untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Semakin tinggi produktivitas yang dimiliki seseorang, maka semakin

besar pula tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Demikian pula dengan pendapatan yang diperoleh petani padi bisa naik dan turun sesuai dengan berbagai kondisi seperti kemampuan fisik dalam kegiatan produksi pengolahan lahan pertanian padi, serta faktor iklim yang mendukung. Rendahnya penghasilan yang diperoleh menjadi masalah bagi petani. Apalagi keadaan ekonomi mereka yang semakin terpuruk, karena pendapatan pertanian yang semakin menurun akibat dari perubahan iklim yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan, dengan keadaan seperti inilah masyarakat di kecamatan Batu Ampar mengalami perubahan sosial.

Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya, yang berada dikawasan hutan bakau. Akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab, menebangi hutan secara berlebihan tanpa memikirkan dampak kerusakan yang akan terjadi. Akhirnya masyarakat petani yang berada dikawasan hutan bakau tersebut tidak dapat menanam padi dan tanaman pertanian lainnya, dikarenakan air pasang laut naik ke lokasi pertanian mereka.

Dalam membahas mengenai perubahan sosial pertama-tama harus membedakan atas perubahan yang dilakukan secara terencana dan perubahan yang tidak terencana. Bila perubahan yang terencana maka dalam

sistematika berfikir pembangunan dapat di kelompokkan sebagai bagian pembangunan, akan tetapi perubahan hanya akan terjadi jika faktor penyebab di luar faktor kesenjangan dan tidak adanya perencanaan seperti perubahan sosial yang terjadi karena faktor alam.

Lauer (2003:4) mengartikan perubahan sosial adalah perubahan penting dari struktur sosial, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Definisi yang lain juga mencakup bidang yang sangat luas, perubahan sosial didefinisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, serta setiap modifikasi pola antarmubungan yang mapan dan standar perilaku. Definisi demikian bukan tak berguna, karena dapat menunjukkan bahwa perubahan itu adalah fenomena yang rumpil dalam arti menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial, itu sebenarnya karena keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus-menerus berubah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kualitatif dimana data yang telah

terkumpul baik yang didapat melalui wawancara maupun observasi kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya dan jenis-jenisnya, kemudian selanjutnya diolah menggunakan narasi. Proses analisis kualitatif menurut Moleong (2004:97) yaitu dengan menggunakan analisa model interaktif yaitu melalui tiga langkah atau komponen pertama : Reduksi data Kedua, penyajian data (display) dan Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah Penelitian Kepustakaan (*Librari Research*) Penelitian yang dilakukan dengan cara mencari teori dalam informasi, mempelajari literatur, dan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian serta untuk memperoleh pembahasan yang relevan guna menunjang dan memperluas pembahasan yang disaji penulis pada penelitian. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data-data, informasi dan fakta yang ada yang sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dengan peninjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan atau tukar-menukar pikiran dengan teman sejawat atau pakar tertentu.

POTRET PETANI PADI DI KAWASAN HUTAN BAKAU DESA TELUK NIBUNG KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kawasan Hutan Bakau Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya

Bekerja di ladang merupakan pekerjaan yang sulit untuk dihilangkan dalam benak Petanidi Desa Teluk Nibung, karena sudah menjadi bagian dan suatu sistem sosial ekonomi dan budaya setempat. Bekerja di ladang terkadang menjadi prioritas kalau sudah musimnya, bahkan rela mengeluarkan biaya yang besar terutama pada saat penaburan benih, sedangkan dari sisi waktu dan tenaga yang banyak di gunakan pada saat musim merumput ladang atau membersihkan rerumputan, dimana hal tersebut didapat dari hasil temuan dengan pemberi informasi dan pengamatan.

Sistem pertanian padi di Kawasan Hutan Bakau adalah dengan pola berpindah-pindah, Pola berpindah-pindah dilakukankarena lahan pertanian yang dikelola dari waktu- ke waktu sudah terendam air asin sehingga merusak lahan pertanian yang ada dan tidak dapat ditanami padi lagi, hal ini sudah terjadi sejak tahun 2005.

Kondisi ekonomi keluarga petani di daerah ini tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dari tingkat penghasilan mereka, kondisi rumah dan perhatian atau kemampuan dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

2. Faktor-Faktor petani melakukan perpindahan ladang pertanian

Banyaknya permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Teluk Nibung Kecamatan Batu Ampar, untuk mempertahankan lahan pertanian mereka yang menjadi sumber perekonomian bagi kehidupan keluarganya. Dengan adanya penebangan hutan bakau masyarakat banyak sekali merasa dirugikan, yang sangat memprihatinkan kini petani padi di Desa Teluk Nibung sudah kesulitan untuk menanam padi karena air asin naik ke lokasi pertanian mereka. Oleh karena itu petani mulai memikirkan bagaimana solusinya agar petani tetap bisa menanam padi, karena berharap adanya perhatian serta dukungan dari pemerintah dalam upaya menghentikan penebangan hutan bakau tersebut sama sekali tidak direspon. Salah satu solusi petani agar mereka tetap dapat menanam padi demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka terpaksa harus mencari lokasi baru untuk dijadikan sebagai lahan persawahan atau melakukan perpindahan ladang.

Rusaknya lahan persawahan mereka sehingga tidak dapat lagi di tanami padi, Dengan kondisi tanah yang sudah mengeras karena terendam air asin apabila terjadi pasang surut air laut, dengan alasan tidak ada pilihan lagi agar tetap bisa menanam padi karena lahan pertanian mereka sudah terendam air asin sehingga tidak dapat ditanami padi lagi. Petani berharap adanya perhatian dari pemerintah dalam penanganan masalah ini tapi sampai saat ini tidak ada solusi, oleh karena itu salah satu solusi dari para petani itu sendiri yakni terpaksa harus mencari lokasi baru untuk dijadikan sebagai lahan. Lahan pertanian yang baru bertempat di Dusun Karang Anyar Desa Padu Empat, petani memilih Dusun Karang Anyar untuk dijadikan sebagai lahan pertanian karena Dusun Karang Anyar tanahnya lebih tinggi dan jauh dari lokasi hutan bakau.

D. PENUTUP

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Kondisi ekonomi keluarga petani di daerah ini tergolong masih rendah, Adapun Sistem pertanian padi di Kawasan Hutan Bakau adalah dengan polaberpindah-pindah, Pola berpindah-pindah dilakukankarena lahan pertanian yang dikelola dari waktu-

kewaktu sudah terendam air asin sehingga merusak lahan pertanian yang ada dan tidak dapat ditanami padi lagi, hal ini sudah terjadi sejak tahun 2005. Kondisi ekonomi keluarga petani di daerah ini tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dari tingkat penghasilan mereka, kondisi rumah dan perhatian atau kemampuan dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Faktor-Faktor petani melakukan perpindahan ladang pertanian adalah, Rusaknya lahan persawahan mereka sehingga tidak dapat lagi di tanami padi, Dengan kondisi tanah yang sudah mengeras karena terendam air asin apabila terjadi pasang surut air laut.

Dalam upaya pembangunan pertanian atau membangun masyarakat tani, faktor yang paling utama adalah bagaimana cara memberdayakan petani itu sendiri, arah perubahan yang dikehendaki pemerintah pola pertanian tradisional menjadi Pola Pertanian yang lebih modern/maju adalah bagian dari upaya pembangunan pertanian yang berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat tani yang masih terbelakang dalam hal bercocok tanam. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan tegas yang bersifat pemberian sanksi terhadap Perusahaan penebangan hutan bakau yang menyalahi aturandengan harapan agar kegiatan perusahaan dapat dihentikan.

E. REFERENSI

Fadholi, Hermanto, 1993, *Usaha Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta.

Ibrahim, Jabal tarik, 2003, *Sosiologi Pedesaan*, Universitas Muhammadiyah, Malang.

Kriyantono, Rachmat, 2009, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Kencana. Jakarta.

Lauer, Robert H. 2003. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Moleong, Lexy. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Turino
NIM / Periode lulus : E11108074/1
Tanggal Lulus : 6 Februari 2014
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri
E-mail address/ HP : one.turino@yahoo.com / 085245993487

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

POTRET PETANI PADI DI KAWASAN HUTAN BAKAU DESA TELUK NIBUNG
KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUBU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/di setujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonia Sasan Abao, S.Sos, M.Si
NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 26 Oktober 2015

Turino
NIM. E11108074

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)